

**PERANCANGAN INTERIOR KANTOR ENERGI GAS  
PLN JAKARTA SELATAN DENGAN KONSEP  
*MODERN DYNAMIC WORKSPACE***



**SKRIPSI**

Oleh:

**Shohibah Khonum**

**NIM 1912281023**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

## ABSTRAK

Perkembangan pola kerja modern yang ditandai dengan meningkatnya penerapan *hybrid working*, kolaborasi lintas divisi, dan kebutuhan ruang yang adaptif terhadap berbagai aktivitas kerjadan meningkatnya kebutuhan akan ruang kantor yang fleksibel mendorong perlunya pembaruan desain pada Kantor Energi Gas PLN Jakarta Selatan. Kondisi eksisting yang masih didominasi ruang-ruang tertutup menyebabkan terbatasnya interaksi antar divisi, rendahnya efisiensi kerja, serta kurang optimalnya kenyamanan pengguna. Perancangan ini bertujuan untuk menghadirkan ruang kerja yang dinamis melalui penerapan konsep *Modern Dynamic Workspace* yang mengedepankan fleksibilitas, kolaborasi, serta identitas perusahaan sebagai penyedia layanan energi yang modern dan adaptif. Konsep ini diwujudkan melalui pengolahan tata ruang terbuka, area kolaboratif yang variatif, ruang pimpinan semi-privat, serta penggunaan furnitur ergonomis yang mendukung aktivitas kerja beragam. Proses perancangan menggunakan metode *Design Thinking* yang meliputi tahapan *emphatize, define, ideate, prototype* dan *test*. Ruang yang dirancang meliputi area kerja karyawan, ruang rapat fleksibel, area kolaborasi, dan ruang pimpinan sebagai area strategis dalam membentuk pengalaman ruang yang lebih produktif dan nyaman. Hasil perancangan ini menghasilkan lingkungan kerja yang lebih efisien, responsif, dinamis dan sesuai dengan perubahan organisasi modern.

**Kata kunci:** Kantor Energi Gas PLN, Modern Dynamic Workspace, Fleksibilitas Ruang, Kantor BUMN

## **ABSTRACT**

*The evolution of modern work patterns, characterized by the increasing adoption of hybrid working, cross-divisional collaboration, and the growing demand for spaces adaptive to diverse work activities, necessitates a comprehensive interior redesign of the PLN Gas Energy Office in South Jakarta. The eksisting spatial configuration, predominantly composed of enclosed and compartmentalized rooms, has resulted in limited inter-divisional interaction, reduced work efficiency, and suboptimal user comfort. This design project aims to establish a dynamic workspace through the application of the Modern Dynamic Workspace concept, which prioritizes spatial flexibility, collaborative engagement, and corporate identity as a provider of modern and adaptive energy services. The concept is realized through the reconfiguration of open spatial layouts, the provision of varied collaborative zones, semi-private executive spaces, and the integration of ergonomic furniture designed to accommodate diverse work activities. The design process employs the Design Thinking methodology, encompassing five sequential stages: empathize, define, ideate, prototype, and test. The spaces addressed in this project include employee workstations, flexible meeting rooms, collaboration areas, and executive offices, all of which serve as strategic components in fostering a more productive and comfortable spatial experience. The outcomes of this design intervention yield a work environment that is more efficient, responsive, and dynamic, in alignment with the evolving demands of contemporary organizational settings.*

**Keywords:** *PLN Gas Energy Office, Modern Dynamic Workspace, Spatial Flexibility, BUMN Office*

Skripsi berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR KANTOR PLN ENERGI GAS JAKARTA SELATAN DENGAN KONSEP *MODERN DYNAMIC MODERN*** diajukan oleh Shohibah Khonum NIM 1912281023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NUPTK 0952769670130332

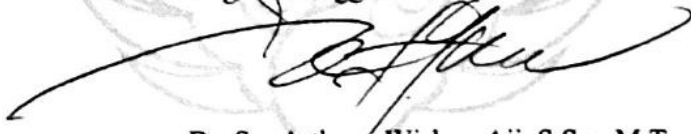
Pembimbing II/Anggota



Mutia Nurdina, S.T., M.Sc.

NUPTK 1058768669231043

Cognate/Anggota



Dr. Sn. Artbana Wishnu Aji, S.Sn., M.T.

NUPTK 2045752653130123

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NUPTK 0551748649130073

Koordinator Program Studi Desain  
Interior



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NUPTK 0952769670130332

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shohibah Khonum  
NIM : 1912281023  
Tahun lulus : 2026  
Program studi : S1 - Desain Interior  
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Februari 2026



Materai Rp 10.000

Shohibah Khonum

NIM 1912281023

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis menghaturkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat melalui seluruh proses serta menyelesaikan Tugas Akhir berjudul *Perancangan Interior Kantor PLN Energi Gas dengan Konsep Modern Dynamic Workspace* dengan baik dan lancar. Penyelesaian karya ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, kekuatan, serta kemudahan yang diberikan selama proses pengerjaan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Bapak Zaenal dan Ibu Mutrofin selaku orang tua tercinta, atas segala doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta bantuan baik secara moral maupun material yang senantiasa diberikan selama proses pendidikan hingga penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Mutia Nurdina, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, arahan, kritik, saran, kesabaran, serta waktu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
4. Sahabat terdekat, yaitu Fathia, Vincentia, Husna, dan Sofina, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta menemani penulis dalam melalui berbagai proses selama penyusunan Tugas Akhir sehingga setiap perjalanan terasa lebih ringan dan bermakna.
5. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir, yaitu Dita, Maul, Daniel, dan Mutia, yang telah berbagi pengalaman, bertukar ide, saling membantu, serta memberikan dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat diterima dengan baik serta memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 4 Juni 2026



Shohibah Khonum  
NIM 1912281023

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>2</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>3</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>4</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>5</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>8</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>10</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Metode Desain.....	2
1. Proses Desain .....	2
2. Metode Desain .....	3
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>PRA DESAIN .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Tinjauan Pustaka Umum .....	7
2. Tinjauan Pustaka Khusus .....	15
B. Program Desain (Programming).....	19
1. Tujuan Desain .....	19
2. Fokus Desain/Sasaran Desain .....	19
3. Data .....	20
a. Deskripsi Umum Proyek .....	21
b. Data Non Fisik .....	21
c. Data Fisik .....	23
d. Data Literatur .....	26
4. Daftar Kebutuhan .....	31
5. Kriteria .....	33
<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>PERMASALAHAN DESAIN .....</b>	<b>35</b>
A. Pernyataan Masalah.....	35
B. Ide Solusi Desain .....	35
C. Mindmap.....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>38</b>
<b>PENGEMBANGAN DESAIN.....</b>	<b>38</b>
A. Alternatif Desain .....	38
1. Alternatif Estetika Ruang .....	38
2. Alternatif Penataan Ruang .....	48
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	50
4. Alternatif Pengisi Ruang .....	51
5. Alternatif Tata Kondisional Ruang .....	53
B. Evaluasi Pemilihan Desain .....	64
C. Hasil Desain.....	65
<b>BAB V.....</b>	<b>73</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>73</b>

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
A. Hasil Survey.....	77
B. Proses Pengembangan Desain (Schematic Design).....	83
C. Presentasi Desain.....	84
D. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pekerjaan Interior.....	86
E. Gambar Kerja.....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Proses Desain .....	5
Gambar 2.1 Logo PLN Energi Gas .....	14
Gambar 2.2 Struktur Organisasi PLN Energi Gas .....	16
Gambar 2.3 Peta PLN Energi Gas.....	16
Gambar 2.4 Data Ergonomi .....	24
Gambar 4.1 Penerapan Gaya Alternatif 1 .....	32
Gambar 4.2 Penerapan Gaya Alternatif 2 .....	33
Gambar 4.3 Suasana Ruang Alternatif 1 .....	34
Gambar 4.4 Suasana Ruang Alternatif 2.....	36
Gambar 4.5 Elemen Dekoratif Signage .....	37
Gambar 4.6 Elemen Dekoratif Partisi .....	38
Gambar 4.7 Komposisi Warna Alternatif 1 .....	39
Gambar 4.8 Komposisi Warna Alternatif 2 .....	40
Gambar 4.9 Komposisi Material Alternatif 1 .....	41
Gambar 4.10 Komposisi Material Alternatif 2 .....	41
Gambar 4.11 Zoning Alternatif 1 .....	42
Gambar 4.12 Zoning Alternatif 2.....	42
Gambar 4.13 Layout Alternatif 1 .....	43
Gambar 4.14 Layout Alternatif 2 .....	43
Gambar 4.15 Rencana Lantai.....	44
Gambar 4.16 Rencana Dinding.....	44
Gambar 4.17 Rencana Plafon.....	45
Gambar 4.18 Jenis PEnghawaan .....	54
Gambar 4.19 Perspektif Render Lobby & Waiting Area.....	58
Gambar 4.20 Perspektif Render Workspace 1 .....	59
Gambar 4.21 Perspektif Render Workspace 2 .....	60
Gambar 4.22 Perspektif Render Ruang Meeting Tamu .....	61
Gambar 4.23 Perspektif Render Ruang Direktur .....	62
Gambar 4.24 Perspektif Render Ruang Komisaris .....	62
Gambar 4.25 Perspektif Render Pantry.....	63
Gambar 4.26 Perspektif Render Ruang Meeting Besar .....	63
Gambar 4.27 Layout.....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Kebutuhan.....	26
Tabel 4.1 Penilaian Alternatif Penerapan Gaya .....	34
Tabel 4.2 Penilaian Alternatif Suasana Ruang.....	37
Tabel 4.3 Penilaian Alternatif Komposisi Warna .....	40
Tabel 4.4 Penilaian Alternatif Zoning.....	43
Tabel 4.5 Furniture.....	45
Tabel 4.6 Equipment .....	46
Tabel 4.7 Jenis Lampu .....	49
Tabel 4.8 Perhitungan Pencahayaan .....	53
Tabel 4.9 Perhitungan Penghawaan .....	56
Tabel 4.10 Jenis Mekanikal Elektrikal.....	57
Tabel 4.11 Evaluasi Pemilihan Desain.....	57
Tabel 4.12 Daftar Furniture Custom dan Elemen Estetis .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan sektor kerja global terus mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Inovasi teknologi digital, sistem komunikasi online, dan evolusi kebutuhan kerja karyawan modern telah menggeser paradigma desain kantor. Kantor kini tidak sekadar menjadi tempat fisik untuk bekerja, tetapi telah berkembang menjadi ruang untuk kolaborasi, inovasi, dan representasi identitas perusahaan. Perubahan ini menciptakan tren desain kantor terkini yang mengutamakan fleksibilitas, kenyamanan, dan kesejahteraan pengguna (Appel-Meulenbroek, 2010; Baldry & Barnes, 2012; Steelcase, 2021), yang dikenal dengan istilah Ruang Kerja Dinamis Modern.

Transformasi ini mengharuskan perusahaan untuk mengevaluasi kembali strategi tata ruang kerja agar selaras dengan perkembangan zaman. Di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, banyak perusahaan swasta dan BUMN mulai mengadopsi tren desain kantor modern. Studi JLL mencatat pertumbuhan signifikan permintaan ruang kerja fleksibel di Jakarta dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh adopsi kerja hibrida dan strategi efisiensi perusahaan. Sebagai contoh nyata di lingkungan instansi pemerintah, Kementerian Keuangan telah memasukkan implementasi konsep *open workspace* sebagai salah satu inisiatif strategis dalam program Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan tahun 2019, dengan tujuan penguatan budaya organisasi untuk peningkatan produktivitas dan kinerja. Lingkungan kerja yang sebelumnya dominan dengan sekat-sekat tertutup kini beralih ke konsep ruang terbuka, area kolaboratif, serta fasilitas yang mendukung produktivitas dan keseimbangan kerja.

Secara global, zona kolaborasi dalam kantor tumbuh sebesar 30% pada tahun 2023, seiring perusahaan yang mulai memprioritaskan ruang kerja tim dibandingkan meja individual, dan sebanyak 72% perusahaan telah mengadopsi model kerja hibrida. Data Cushman & Wakefield juga mencatat bahwa 55% pengguna ruang kantor secara global kini memanfaatkan solusi *flexible office*, dengan 17% di antaranya berencana meningkatkan penggunaannya. Penerapan

prinsip ergonomis juga semakin diperhatikan, mengingat pentingnya kesehatan dan kenyamanan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan (Wohlers & Hertel, 2017).

Kantor Energi Gas PLN (EG PLN) yang terletak di lantai 10 Menara Bidakara, Jakarta Selatan, menjadi objek yang menarik untuk dianalisis. Ruang ini sebelumnya digunakan oleh perusahaan lain dengan pembagian layout yang terdiri dari enam unit ruangan terpisah. Kondisi yang ada menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses desain ulang, karena pembagian ruangan yang kaku dan tertutup dapat menghambat interaksi antar-divisi dan tidak mendukung kebutuhan kerja yang fleksibel, sebagaimana menjadi ciri khas perusahaan modern. Selain itu, konfigurasi ruang saat ini juga belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek ergonomis, baik dari segi tata letak furnitur, cahaya alami, maupun sirkulasi udara yang mempengaruhi kenyamanan para pengguna.

Apabila ditinjau berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia, kondisi eksisting ruang ini perlu dievaluasi terhadap beberapa regulasi teknis. Dari sisi pencahayaan, Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran menetapkan bahwa intensitas cahaya minimum pada ruang kerja adalah 300 lux (Permenkes, 2016), dengan acuan teknis pencahayaan buatan mengacu pada SNI 03-6575-2001 tentang Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung (Badan Standardisasi Nasional, 2001). Dari sisi tata udara, sistem pencahayaan dan tata udara bangunan gedung di Indonesia diatur lebih lanjut melalui SNI 6390:2020 tentang Konservasi Energi Sistem Tata Udara pada Bangunan Gedung (Badan Standardisasi Nasional, 2020), yang mengatur kebutuhan udara segar minimum per pengguna ruang.

Adapun suhu udara yang nyaman di ruang perkantoran berdasarkan Permenkes 48/2016 adalah antara 23°C hingga 26°C dengan tingkat kelembapan berkisar antara 40% hingga 60% (Permenkes, 2016). Dari aspek kepadatan dan luas ruang per pengguna, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 22 Tahun 2018 merekomendasikan standar minimal 10 m<sup>2</sup> per orang sebagai acuan kepadatan ruang kantor yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keberlanjutan operasional (PermenPUPR, 2018). Dengan

demikian, kondisi eksisting Kantor EG PLN yang masih didominasi sekat tertutup dan belum mengoptimalkan pencahayaan alami maupun sirkulasi udara menunjukkan adanya kesenjangan terhadap standar-standar tersebut, yang sekaligus memperkuat urgensi dilakukannya perancangan ulang secara menyeluruh.

Dengan perkembangan tren desain kantor saat ini, redesain interior kantor EG PLN memiliki potensi besar untuk menciptakan ruang kerja yang lebih adaptif dan memperhatikan aspek kemanusiaan. Dengan menerapkan pendekatan Ruang Kerja Dinamis Modern, kantor ini dapat bertransformasi menjadi lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, efisiensi, dan kesejahteraan pegawai. Konsep ini berfokus pada fleksibilitas ruang lewat desain modular, penggunaan furnitur ergonomis, serta penciptaan suasana yang mendorong kreativitas dan interaksi antar pegawai. Sejalan dengan peran PLN sebagai penyedia energi nasional yang terus menerus berinovasi, desain ruang kerja yang dinamis dan modern juga menjadi lambang perubahan budaya kerja menuju organisasi yang lebih progresif dan berorientasi masa depan.

Oleh karena itu, penelitian dan perancangan ulang interior Kantor Energi Gas PLN Jakarta Selatan menjadi penting untuk dilakukan. Melalui proyek ini, diharapkan dapat ditemukan solusi desain yang tidak hanya memperbaiki tata ruang dan kenyamanan kerja, tetapi juga memperkuat citra perusahaan sebagai lembaga energi yang inovatif, produktif, serta responsif terhadap perubahan zaman. Redesain ini tidak hanya menjawab kebutuhan fungsional, tetapi juga menciptakan identitas ruang yang mencerminkan nilai-nilai profesionalisme, kolaborasi, serta semangat dinamis dalam menghadapi tantangan industri energi di era modern.

## **B. Metode Desain**

### **1. Design Thinking David Kelley & Tim Brown**

#### **a. Proses Desain**

Proses desain yang digunakan dalam perancangan ini memuat tiga tahapan utama yaitu

- 1) Tahap pengumpulan data & penelusuran masalah  
(*programming/analisis*)

- 2) Tahap pencarian ide & pengembangan desain (*schematic / design development / prototyping/ sintesis*)
- 3) Tahap evaluasi pemilihan desain (*choose/test*)

b. Metode Desain

1) Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

Tahap desain dimulai dengan analisis. Proses analisis terdiri dari dua bagian, yaitu *emphatize* dan *define*. Pada tahap *emphatize*, dilakukan penggalian informasi yang mendalam terkait pengguna dan apa yang mereka butuhkan agar dapat mengalami secara langsung keadaan yang dialami oleh pengguna. Langkah ini mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Observasi bertujuan untuk mengamati dan merasakan aktivitas yang ada di lingkungan rumah sakit. Wawancara dilakukan untuk memahami pengalaman individual pengguna tersebut, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam keadaan ruang secara akurat.

Berbeda dengan data primer, data sekunder diambil dari sumber luar seperti buku, artikel, dan analisis kasus. Data sekunder memberikan landasan teori serta panduan yang penting untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam desain. Tahap analisis berikutnya adalah. Setelah mempelajari kebutuhan pengguna, tahapan ini melibatkan pembuatan daftar kebutuhan yang telah teridentifikasi. Hasil dari analisis ini kemudian divisualisasikan menjadi diagram atau skema yang menggambarkan tujuan yang hendak dicapai dengan mempertimbangkan aspek fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis.

2) Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Setelah menganalisis data dan menentukan permasalahan pada Kantor Energi Gas PLN Jakarta Selatan, langkah berikutnya adalah melakukan sintesis desain. Tahap sintesis terdiri dari dua bagian utama, yaitu *ideate* dan *prototype*. Proses *ideate* berfungsi sebagai inti dari desain, di mana aspek kreativitas dan inovasi dikembangkan secara maksimal untuk

menghasilkan berbagai alternatif solusi yang relevan dengan konsep *Modern Dynamic Workspace*. Teknik *brainstorming* sangat efektif pada tahap ini karena memberikan ruang bagi munculnya gagasan-gagasan baru secara spontan, khususnya dalam merancang tata ruang yang fleksibel, kolaboratif, dan ergonomis sesuai kebutuhan pengguna kantor.

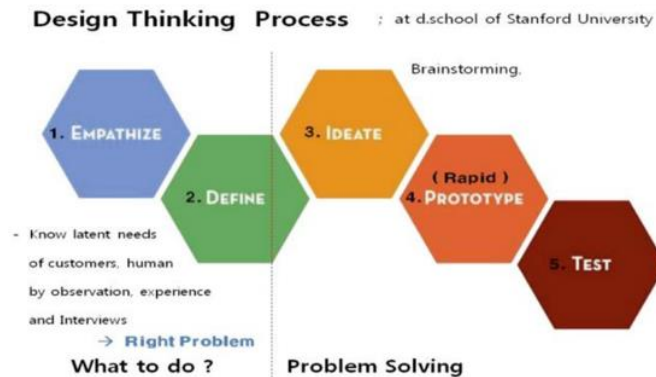
Selain itu, tahap *ideate* juga dilanjutkan dengan pembuatan *moodboard*, skema warna, dan skema material yang mencerminkan identitas PLN sebagai perusahaan energi yang modern dan adaptif. Referensi diambil dari berbagai sumber seperti jurnal desain interior, standar ergonomi perkantoran, maupun referensi visual yang relevan dengan karakter ruang kerja dinamis.

Tahap berikutnya adalah pembuatan *prototype* untuk merepresentasikan ide dalam bentuk nyata. Dalam konteks perancangan interior Kantor Energi Gas PLN ini, *prototype* diwujudkan dalam bentuk sketsa perspektif ruang, alternatif *layout*, serta model 3D realistis yang memperlihatkan hasil desain secara lebih konkret sebagai bahan evaluasi sebelum penetapan desain akhir.

### 3) Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Tahap akhir dalam proses perancangan adalah penilaian. Tahapan ini merupakan langkah penting yang bertujuan untuk meninjau kembali hasil desain yang telah dibuat. Uji coba atau evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kekurangan yang mungkin masih terdapat pada prototipe, baik dari segi fungsi maupun tampilan. Masukan atau *feedback* yang diperoleh dari proses ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan desain. Proses penilaian bersifat iteratif, artinya dapat dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil desain yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4) Diagram Proses Desain / Alur Pikir Perancangan



**Gambar 1.1 Diagram Proses Desain**

(Sumber: Kelley, D., & Brown, T. (2018). *An introduction to design thinking: Process guide*. Institute of Design at Stanford University )

Proses pengembangan desain interior Gedung Kantor PLN Energi Gas Jakarta Selatan menggunakan pendekatan Design Thinking yang diperkenalkan oleh *David Kelley* dan *Tim Brown* pada tahun 2009. Pendekatan ini merupakan metode pemecahan masalah yang berfokus pada pengguna dalam konteks ini, pasien di rumah sakit. Melalui proses identifikasi kebutuhan dan ekspektasi pengguna ruang, diharapkan dapat ditemukan solusi yang inovatif untuk menjawab berbagai tantangan yang ada.

Tujuan utama penerapan *design thinking* adalah merancang setiap ruang di lingkungan rumah sakit agar tidak hanya memenuhi fungsi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman emosional yang positif bagi pasien, keluarga, serta tenaga medis yang bertugas. Metode ini mendorong terciptanya inovasi sekaligus mengutamakan sudut pandang manusia (*human-centered*) dalam setiap keputusan desain.

Metode Design Thinking terdiri dari lima tahapan utama berikut:

- 1) *Emphatize* adalah melakukan pengamatan mendalam untuk memahami kebutuhan, perilaku, dan emosi pengguna dengan cara merasakan serta memperhatikan aktivitas mereka secara langsung di lingkungan yang relevan.

- 2) *Define* adalah menentukan permasalahan utama yang perlu diselesaikan berdasarkan hasil pemahaman terhadap pengguna yang diperoleh dari tahap sebelumnya.
- 3) *Ideate* Adalah mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide kreatif serta inovatif untuk menemukan solusi dari permasalahan yang telah dirumuskan.
- 4) *Prototype* adalah mewujudkan ide menjadi bentuk nyata, seperti sketsa atau model 3D, yang kemudian dapat diuji untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari rancangan yang dibuat.
- 5) *Test* adalah melakukan evaluasi terhadap *prototype* untuk memperoleh umpan balik yang berguna, serta melakukan perbaikan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal.

